



**PENGARUH RASIO GAP DAN RASIO VALUTA ASING  
TERHADAP PROFITABILITAS  
(Penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk)**

**Elis Listiana Mulyania**

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24, Tasikmalaya, Indonesia

[\\*elislistiana@unsil.ac.id](mailto:*elislistiana@unsil.ac.id)

**Diterima:** Juni 2020. **Disetujui:** Juli 2020. **Dipublikasikan:** Agustus 2020.

---

**ABSTRACT**

*Credit management and foreign exchange play an important role in increasing bank income. One reason is because people tend to be more sensitive to credit policies including credit interest and foreign currency movements. Based on this phenomenon, this research was conducted. The aim is to determine the effect of gap ratios and foreign exchange ratios on profitability (Return on Assets). The method used in this research is descriptive analysis method. The data used are secondary data in the form of financial statements (Balance Sheet and Income) of PT Bank BCA (Persero) Tbk from 2010 to 2019. The analytical tool used is multiple regression, coefficient of determination and hypothesis testing. The results showed that the Gap and Foreign Exchange Ratios simultaneously had a significant effect on profitability (Return on Assets). While partially only the gap ratio has a significant effect, while the foreign exchange ratio has no significant effect on profitability (Return On Assets).*

**Keywords:** gap ratio; foreign exchange ratio; profitability.

**ABSTRAK**

Pengelolaan kredit dan valuta asing memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan bank. Salah satu penyebabnya adalah karena masyarakat cenderung lebih peka terhadap kebijakan kredit termasuk bunga kredit dan pergerakan mata uang asing. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh rasio gap dan rasio valuta asing terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *descriptive analysis*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) PT Bank BCA (Persero) Tbk periode 2010 sampai dengan 2019. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Gap dan Valuta Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*). Sedangkan secara parsial hanya rasio gap yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan rasio valuta asing berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

**Kata Kunci:** rasio gap; rasio valuta asing; profitabilitas.

---

## PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini menunjukkan kecenderungan yang terus menerus mengalami penurunan. Salah satu gejalanya tercermin dari perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama terhadap dollar Amerika Serikat yang terus mengalami peningkatan. Dampak perubahan nilai tukar telah mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi di segala bidang termasuk perbankan. Situasi yang dialami perbankan ditunjukkan dengan menurunnya kinerja bank yang bersangkutan. Mengingat bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penggerak perekonomian masyarakat, maka dari itu diperlukan suatu pengelolaan bank yang tahan terhadap berbagai risiko yang mungkin timbul. Risiko yang mungkin timbul dalam perbankan misalnya adalah risiko kredit macet, risiko ketidakhati-hatian dalam pengelolaan dan risiko perubahan suku bunga.

Salah satu risiko yang menjadi pusat perhatian dalam pengelolaan bank adalah risiko perubahan suku bunga atau biasa disebut risiko gejolak suku bunga. Bank-bank memusatkan hampir seluruh perhatiannya pada manajemen risiko gejolak suku bunga, karena fluktuasi suku bunga mempengaruhi portofolio aset yang dimiliki bank. Bila hal ini dibiarkan maka dapat menurunkan pendapatan bank yang bersangkutan.

Kebijakan pengelolaan harta dan kewajiban berbeda bagi tiap-tiap bank tergantung pada tipe bank yang bersangkutan, besarnya aset, mayoritas portofolio yang dimiliki, lokasi bank tersebut dan faktor spesifik lainnya.

Pengelolaan harta dan Kewajiban (*Asset Liability Management*) merupakan aktivitas pengelolaan harta dan kewajiban yang sangat penting peranannya dalam pengendalian jalannya operasional bank. Menurut Siamat (2001) "*Asset Liability Management* adalah koordinasi hubungan

timbang balik yang dilakukan secara terpadu antara kedua sisi neraca bank berdasarkan keputusan dan rencana jangka pendek". Jadi *Asset Liability Management* adalah bagaimana mengelola harta dan kewajiban secara bersamaan dengan tujuan untuk meminimalkan risiko yang mungkin timbul guna mencapai tingkat pengembalian atau keuntungan yang diinginkan.

Menurut Djinarto (2008) dalam melaksanakan kegiatan manajemen harta dan kewajiban diantaranya menggunakan manajemen Gap (*Gap Management*) dan manajemen Valuta Asing (*Foreign Exchange Rate*). Pembahasan manajemen harta (*asset*) dan kewajiban (*liabilitas*) erat kaitannya dengan masalah suku bunga. Suku bunga sering kali menjadi dasar pertimbangan baik bagi debitur maupun kreditur dalam melakukan kegiatan usahanya.

Jadi pada dasarnya setiap pemberi kredit baik perbankan ataupun lembaga keuangan lainnya akan mendapatkan imbalan atas jasa yang diberikan. Jasa pinjaman ini biasa disebut bunga (*interest*). Bank dalam mengelola sumber dan alokasi dananya harus memperhatikan perubahan suku bunga yang fluktuatif. Ada sumber dana yang tinggi tingkat sensitivitasnya terhadap perubahan suku bunga, ada juga sumber dana yang tingkat sensitivitasnya rendah terhadap perubahan suku bunga. Berdasarkan hal tersebut maka harus dicari sumber dana yang tahan terhadap sensitivitas perubahan suku bunga sehingga dapat menekan risiko yang timbul.

Selisih antara aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan hutang yang sensitif terhadap perubahan suku bunga disebut gap. Menurut Djinarto (2008) "Manajemen Gap adalah upaya-upaya mengelola dan mengendalikan kesenjangan (gap) antara aset yang sensitif terhadap bunga (*Rate Sensitivity Asset atau RSA*) dan hutang yang sensitif terhadap bunga (*Rate Sensitivity Liability atau RSL*) Pada dasarnya bank memiliki harta dan kewajiban yang peka terhadap bunga.

Posisi gap yang mungkin terjadi menurut Sawaldjo (2004) adalah *Zero Gap, Positive Gap dan Negative gap*". Adapun yang dimaksud dengan *Zero Gap* adalah jumlah asset yang mengandung unsur-unsur yang sensitive terhadap perubahan tingkat bunga sama dengan jumlah kewajiban yang sensitive terhadap perubahan suku bunga. Dengan kata lain Asset yang sensitif dikurangi Hutang yang sensitif terhadap bunga sama dengan nol, atau perbandingan Asset yang sensitif dengan Hutang yang sensitif terhadap bunga sama dengan 1.

Persamaan yang digunakan menurut Sawaldjo (2004) adalah :

$$= \frac{\text{Rate Sensitive Assets (RSA)}}{\text{Rate Sensitive Liabilities (RSL)}} = 1$$

atau  $RSA - RSL = 0$

*Positive gap* adalah jumlah asset yang mengandung unsur-unsur yang sensitive terhadap perubahan tingkat bunga lebih besar daripada jumlah kewajiban yang sensitive terhadap perubahan suku bunga. Atau perbandingan Asset yang sensitif terhadap bunga dengan hutang (kewajiban) yang sensitif terhadap bunga lebih besar dari 1.

$$= \frac{\text{Rate Sensitive Assets (RSA)}}{\text{Rate Sensitive Liabilities (RSL)}} > 1$$

atau  $RSA - RSL > 0$

Sedangkan *Negative gap* adalah jumlah asset yang mengandung unsur-unsur yang sensitive terhadap perubahan tingkat bunga lebih kecil daripada jumlah kewajiban yang sensitive terhadap perubahan suku bunga.

Dengan kata lain, perbandingan asset yang sensitif terhadap bunga dengan Hutang (kewajiban) yang sensitif terhadap bunga kurang dari 1.

$$= \frac{\text{Rate Sensitive Assets (RSA)}}{\text{Rate Sensitive Liabilities (RSL)}} < 1$$

atau  $RSA - RSL < 0$

Seorang bankir harus dapat memanfaatkan pengetahuannya kapan berada dalam posisi gap, kapan positive gap dan kapan negative gap. Seorang bankir yang baik tidak akan berada pada posisi zero gap sepanjang waktu hanya karena menghindari risiko. Bila hal ini terjadi maka peluang mendapatkan keuntungan karena adanya perubahan suku bunga akan hilang.

Bagian pendanaan akan berupaya agar dapat memperoleh sumber dana yang murah sehingga biaya dananya juga murah. Sedangkan bagian Kredit harus berupaya menyalurkan kredit dengan tingkat bunga yang bersaing dengan perbankan yang lainnya. Dengan kata lain bagaimana mencari sumber dana yang paling rendah tingkat bunganya sehingga dapat mengalokasikan kredit dengan suku bunga yang relatif rendah pula, sehingga omzet kreditnya meningkat. Kenaikan omzet kredit diharapkan dapat meningkatkan keuntungannya (profitabilitas).

Selain itu suku bunga dapat mempengaruhi pengelolaan perbankan sehingga selain dapat mempengaruhi lalulintas perdagangan uang di masyarakat, juga dapat mempengaruhi pendapatan (profitabilitas) bank. Bila suku bunga tinggi masyarakat akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank, baik berupa tabungan ataupun deposito. Sedangkan para pelaku bisnis yang memerlukan dana pinjaman akan menanggukhan pinjamannya. Akibatnya tingkat likuiditas bank akan meningkat sedangkan profitabilitasnya akan menurun. Demikian pula sebaliknya bila suku bunga turun, maka pelaku bisnis akan menarik pinjaman dari bank, sementara para deposan juga akan menarik simpanannya untuk diinvestasikan di luar perbankan. Akibatnya tingkat likuiditas bank akan menurun namun pendapatan (profitabilitas) bank diperkirakan akan meningkat.

Setiap bank dalam menyalurkan kreditnya menentukan tingkat bunga sebagai pendapatan bank tersebut.

Pendapatan dari bunga kredit tersebut akan mempengaruhi pencapaian profitabilitas bank. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) “Tingkat suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank dan dari pendapatan tersebut dapat menutupi biaya dan kewajiban biaya atas dana yang diperoleh dari penabung. Peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas juga mengalami peningkatan.

Selain itu bank juga harus memperhatikan suku bunganya, karena tinggi rendahnya suku bunga dapat mempengaruhi kebijakan yang diambil masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pendapatan bagi bank tersebut. Aktivitas bank selain menyalurkan kredit bagi masyarakat, juga melakukan jasa valuta asing bagi masyarakat yang memerlukannya. Selain itu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak hanya menggunakan satu jenis nilai tukar uang saja, walaupun kenyataannya hanya bank yang ada di kota besar saja yang melakukan hal tersebut. Hal ini dikarenakan bank yang mempunyai asset dan kewajiban berbagai macam nilai tukar relatif lebih sulit dalam pengelolannya dibanding bank yang hanya menggunakan satu jenis nilai tukar saja. Untuk menghindari risiko tersebut, perbankan harus mengelola struktur mata uang yang dimilikinya, baik dari sisi harta maupun kewajibannya sehingga pendapatannya menjadi optimal. Dengan demikian bank harus mencari sumber valuta asing dan mengalokasikan dana valuta asing sehingga dapat meningkatkan keuntungannya.

Menurut Masyhud (2004) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurs valuta asing dan kurs mata uang lokal suatu negara, yaitu :

- a. Penawaran dan permintaan terhadap mata uang suatu negara

- b. Posisi *balance of payment* dari masing-masing negara
- c. Tingkat inflasi (*inflation rate*)
- d. Tingkat bunga (*interest rate*)
- e. Tingkat pendapatan (*income rate*)
- f. Kebijakan moneter serta pengawasan atas lalu lintas devisa yang diterapkann pemerintah masing-masing negara
- g. Ekspektasi, spekulasi, aspek politik serta *issue* dan rumor yang berkisar di seputar transaksi di pasar valas.

Besar kecilnya keuntungan dari valuta asing ini dipengaruhi oleh besar kecilnya perubahan kurs valuta asing. Bank yang struktur asset liabilitynya terdiri dari beberapa mata uang harus senantiasa mengantisipasi risiko yang dapat ditimbulkan oleh perubahan masing-masing mata uang tersebut. Struktur *asset* dan *liability* dalam berbagai mata uang yang dimiliki bank disebut Posisi Devisa Neto (PDN) atau *Net Open Position (NOP)*. Risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan valuta asing (Rusyamsi 2000) adalah:

- a. *Economic Exposure* yaitu risiko yang timbul karena perubahan nilai tukar akibat perubahan ekonomi baik internal maupun eksternal .
- b. *Translation Exposure* yaitu risiko yang timbul karena perbedaan nilai mata uang pada saat transaksi dengna nilai mata uang pada saat pembukuan (disebut kurs revaluasi)
- c. *Transaction Risk* yaitu risiko pendapatan valuta asing yang timbul karena perubahan nilai tukar sebagai akibat transaksi yang dilakukan.

Pengelolaan valuta asing adalah mengelola nilai tukar secara menyeluruh (*economic, translation dan transaction*) yang dikaitkan dengan posisi devisa neto (PDN). Posisi Devisa Neto adalah nilai absolut dari selisish bersih aktiva passiva

neraca dan aktiva passiva administratif. PDN = 0 (*Square*) kondisi dimana menguatnya atau melemahnya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap keuntungan/kerugian valuta asing.

PDN = positif (*Long/overbought*) yaitu menguatnya nilai tukar akan menguntungkan, dan melemahnya nilai tukar akan merugikan. PDN = negatif (*Short/Oversold*) kondisi dimana menguatnya nilai tukar akan merugikan dan melemahnya nilai tukar akan menguntungkan. Pihak bank harus dapat memperkirakan kebutuhan valuta asingnya bila tidak ingin kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiama (2008) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan mengumpulkannya

berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang.

### Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel berikut:

#### a. Variabel Independen (X)

Yang dimaksud dengan variabel independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel yang berdiri sendiri yang tidak bergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

X1 = Rasio gap

X2 = Rasio Valuta Asing

#### b. Variabel Dependen (Y)

Yang dimaksud dengan variabel dependen yaitu variabel terikat (atau tidak bebas) atau variabel yang dipengaruhi variabel lain atau variabel independen. Adapun yang berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (dalam hal ini digunakan *Return on Assets*).

Tabel 2.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan	Skala
(X1) Rasio gap	Perbandingan antara Asset yang sensitif dengan hutang yang sensitif	RSA RSL	kali	Rasio
(X2) Valuta asing	Perbandingan Aktiva valas dan passiva valas	Aktiva valas Passiva valas	kali	Rasio
(Y) Profitabilitas/ ROA	Perbandingan jumlah pendapatan dengan Total Asset	EBIT Total Asset	%	Rasio

### Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian

penulis menggunakan data sekunder laporan keuangan berupa Laba Rugi dan Neraca PT Bank BCA (Persero) Tbk tahun 2010 s/d tahun 2019

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Rasio Gap, Rasio Valuta Asing dan ROA  
PT Bank BCA (Persero) Tbk  
Tahun 2010 s/d 2019

Tahun	Rasio Gap (kali)	Rasio Valas (Kali)	ROA (%)
2010	1,00	1,00	3,5
2011	0,98	0,50	3,8
2012	0,99	0,90	3,6
2013	1,00	0,20	3,8
2014	1,01	0,60	3,9
2015	1,04	0,40	3,9
2016	1,07	0,20	4,0
2017	1,09	0,50	3,9
2018	1,09	0,50	4,0
2019	1,10	0,90	4,0

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

### Analisis Regresi Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik dan dinyatakan lolos uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaan berikut :

$$Y = 1.331 + 0,025 X1 - 0,246 X2$$

Interprestasi dari persamaan regresi berganda tersebut adalah:

- 1) Bila variabel rasio gap dan rasio valuta asing nilainya 0, maka Profitabilitas (ROA) sebesar 1.331.
- 2) Variabel X1 (Rasio Gap) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas (ROA) dengan koefisien regresi sebesar + 0,025 .Artinya setiap kenaikan rasio gap sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,025. Demikian juga sebaliknya, bila rasio gap mengalami penurunan 1 satuan, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,025

- 3) Variabel X2 (Rasio valuta Asing) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dengan koefisien regresi sebesar - 0,246. Artinya setiap kenaikan rasio valuta asing sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,246. Demikian juga sebaliknya, bila rasio valuta asing mengalami penurunan 1 satuan, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,246.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (Rasio *Gap* dan Rasio Valuta Asing) terhadap variabel dependen (Profitabilitas/*Return on Assets*). Hasil pengolahan dengan SPSS menunjukkan bahwa *R square* sebesar 0,708 atau 70,8%, artinya Rasio *Gap* dan Rasio Valuta Asing mempengaruhi Profitabilitas (ROA) sebesar 70,8 %, sedangkan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Secara Simultan.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel Rasio *gap* dan rasio Valuta Asing terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan tabel Anova dapat diketahui nilai Sig F 0,013. Karena F sign lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,013 < \alpha = 5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan rasio gap dan rasio valuta asing berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

#### Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan pengujian secara parsial hanya rasio *gap* yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai sig t rasio *gap* 0,014 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,014 < \alpha = 0,05$ ),

sedangkan rasio valuta asing berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena nilai sig t rasio valuta asing sebesar 0,089. Angka ini menunjukkan jumlah yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,089 > \alpha = 0,05$ ).

Dari kedua variabel independen yaitu rasio gap dan rasio valuta asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari kedua variabel tersebut, secara parsial rasio gap mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan rasio valuta asing berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina Ekasari (2017) yang berjudul *Pengaruh Asset Liability Management* dan penelitian Suryathama (2010) *Pengaruh Posisi Gap terhadap Profitabilitas* bahwa rasio gap dan rasio valuta asing berpengaruh terhadap profitabilitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rasio gap terhadap Profitabilitas (*Return On Investment/ ROA*) berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa kenaikan rasio gap dapat meningkatkan profitabilitas (ROA), demikian juga sebaliknya, bila rasio gap menurun, maka profitabilitas menurun.
2. Rasio Valuta Asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan rasio valuta asing maka profitabilitas (ROA) akan semakin menurun. Demikian sebaliknya, bila rasio valuta asing menurun, maka profitabilitasnya (ROA) meningkat.
3. Rasio gap dan rasio valuta asing secara bersama-sama (simultan) berpengaruh

signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## REFERENSI

- Aan Hasna (2019) *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Kurs dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Sosio Ekonomi.
- Alif Prasetya (2018), *Peran ALMA terhadap Peningkatan Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, Repositori radenintan.ac.id Lampung.
- Djinarto, Bambang (2008) *Banking Asset Liability Management*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dina Ekasari, (2017), *Pengaruh Asset Liability Management terhadap Profitabilitas*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 6 no 1.
- Elis Listiana, (2007), *Pengaruh Harga Kredit dan Asset Liability Management terhadap Return On Investment (ROI)*, Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol 2 No. 2.
- Ely Choirun Ni'mah (2010), *Pengaruh Manajemen Gap pada Asset Liability Management terhadap Net Profit Margin*, IAIN Tulungagung Institute.
- Muhamad Khairul Anam (2010), *Pengaruh Asset Liability Management (ALM) terhadap Kinerja Bank*, Yogyakarta, Repository UIN.
- Suryathama W (2010), *Pengaruh Posisi Gap terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI Tbk*, Repository Unikom.ac.id.
- Siamat, Dahlan (2001), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi kesatu, Jakarta, Intermedia.